

TRANSFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONTEMPORER

Sri Wahyuni¹, Dwi Herliani², Irhamullah³, Indra Rhammadhanny⁴,
A. Julizar⁵, Musthafa Rahman⁶

¹Universitas Islam Al Kifayah, Riau

²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Email: 12310121983@students.uin-suska.ac.id

Abstrak: Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi isu penting di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang menuntut sistem pendidikan lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi kurikulum PAI dalam perspektif Islam kontemporer serta mengidentifikasi kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika zaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum PAI ditandai oleh pergeseran dari pendekatan normatif-tekstual menuju pendekatan kontekstual, integratif, dan berbasis kompetensi yang mengakomodasi nilai-nilai Islam serta keterampilan abad ke-21. Kurikulum PAI juga mengintegrasikan teknologi digital, pendekatan multidisipliner, penguatan karakter, serta moderasi beragama sebagai respons terhadap perkembangan masyarakat modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi model konseptual transformasi kurikulum PAI yang mengintegrasikan dimensi religius, digital, dan sosial secara simultan. Model ini menempatkan kurikulum PAI tidak hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim yang religius, kritis, adaptif, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: *Kurikulum PAI, Transformasi Pendidikan, Islam Kontemporer*

Abstract: *The transformation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum has become a crucial issue amid globalization, digitalization, and social changes that require educational systems to be more responsive to the needs of twenty-first-century learners. This study aims to analyze the forms of PAI curriculum transformation from the perspective of contemporary Islam and to identify its contribution to the development of Islamic education in response to current societal challenges. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation techniques from books, scholarly journals, and relevant literature and were analyzed using content analysis. The findings indicate that the transformation of the PAI curriculum is characterized by a shift from a normative-textual approach toward a contextual, integrative, and competency-based approach that accommodates Islamic values alongside twenty-first-century skills. The curriculum also integrates digital technology, multidisciplinary perspectives, character education, and religious moderation as responses to contemporary social developments. The novelty of this study lies in the formulation of a conceptual model of PAI curriculum transformation that simultaneously integrates religious, digital, and social dimensions. This model positions the PAI curriculum not merely as a medium for transmitting religious knowledge but also as a strategic instrument for developing Muslim generations who are religiously grounded, critical, adaptive, and capable of actively participating in global society while maintaining their Islamic identity.*

Keywords: *PAI Curriculum, Educational Transformation, Contemporary Islam*

Submitted: 22/04/2026

Accepted: 05/06/2026

Published: 11/06/2026



PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Arus informasi, perkembangan teknologi, dan interaksi budaya yang semakin terbuka menghadirkan tantangan baru bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dalam konteks tersebut, kurikulum PAI tidak lagi cukup disampaikan secara normatif dan tekstual, tetapi perlu dikembangkan secara kontekstual agar mampu menjawab berbagai persoalan kontemporer yang dihadapi peserta didik (Aini et al., 2026).

Arifin (2011) menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual cenderung kurang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai kompetensi esensial dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis (Trilling & Fadel, 2009).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, kurikulum pendidikan Islam mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat dogmatis dan tekstual menuju pendekatan yang lebih tematik, integratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Zuchdi (2021) menegaskan pentingnya kurikulum yang adaptif dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai. Namun demikian, masih terdapat lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan struktur kurikulum yang kurang responsif terhadap perkembangan zaman sehingga berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Mukharomah et al., 2025).

Memasuki era Society 5.0, teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia dan memengaruhi cara berpikir, belajar, serta berinteraksi. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan moral sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter keislaman yang kuat (Fitrotunnisa et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk identitas keislaman, etika, dan pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, transformasi kurikulum PAI menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan mampu menjawab tantangan globalisasi, digitalisasi, serta kompleksitas kehidupan kontemporer (Purba et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pengembangan Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pengembangan Islam kontemporer. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademik yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah terindeks, prosiding, dan dokumen akademik lainnya. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan tema penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, serta keterbaruan publikasi guna memperoleh data yang valid dan sesuai dengan perkembangan kajian kontemporer.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan transformasi kurikulum PAI. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama seperti transformasi kurikulum, integrasi teknologi digital, penguatan karakter, dan moderasi beragama; (3) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis; serta (4) penarikan kesimpulan melalui interpretasi kritis terhadap pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis referensi, seperti buku akademik, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Triangulasi dilakukan dengan mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan pandangan antar sumber terkait konsep dan implementasi transformasi kurikulum PAI. Hasil perbandingan tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Selain itu, penggunaan berbagai sumber yang memiliki latar belakang akademik berbeda bertujuan untuk meminimalkan bias serta meningkatkan konsistensi dan keabsahan data penelitian. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menginterpretasikan data secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai transformasi kurikulum PAI dalam perspektif Islam kontemporer (Qomaruddin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Kurikulum PAI: Relevansi Teori Kurikulum dan Perkembangan Kontekstual

Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya tidak hanya perubahan struktur materi ajar tetapi juga pergeseran orientasi kurikulum dari normatif-teksual ke konteks kontemporer yang mampu merespons tantangan global dan digital. Menurut kajian SLR, kurikulum PAI kini semakin dirancang secara kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter serta pemanfaatan teknologi digital. Ini sesuai dengan teori kurikulum kontemporer yang menggarisbawahi bahwa kurikulum harus responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi agar memiliki relevansi pendidikan yang tinggi di abad ke-21. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum PAI tidak semata-mata mekanis, melainkan strategis dalam mengakomodasi kebutuhan zaman serta peningkatan kompetensi peserta didik yang holistik dan adaptif (Muwahid et al., 2026). Kurikulum PAI yang kontekstual dan fleksibel merupakan manifestasi nyata dari teori kurikulum modern yang sejalan pada keperluan siswa kontemporer.

Analisis konsep dan prinsip kurikulum PAI menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori-teori kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam namun tetap relevan dengan tantangan zaman. Prinsip kurikulum seperti relevansi, kontinuitas, integrasi, dan spiritualitas Islam yang dikemukakan dalam penelitian sangat cocok dengan model kurikulum religius yang holistik menurut tinjauan pustaka, yaitu kurikulum yang tidak terpisah dari nilai Al-Qur'an serta Sunnah namun mampu menjembatani perkembangan sosial-budaya modern. Teori prinsip kurikulum menyatakan bahwa suatu kurikulum efektif harus berakar pada filsafat pendidikan yang kuat serta orientasi perkembangan manusia. Dalam konteks PAI,



prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tidak sekadar berfokus pada transfer ilmu, melainkan pada pembangunan karakter dan moral peserta didik yang relevan dengan konteks kontemporer (Sobirin & Zaironi, 2025). Integrasi prinsip kurikulum Islam dan nilai kontemporer memperkuat posisi kurikulum PAI sebagai kurikulum yang adaptif dan bermakna.

Lebih jauh, transformasi kurikulum PAI juga berkaitan dengan model pengembangan yang adaptif terhadap perubahan digital dan inovasi pedagogis. Penelitian model pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa dalam era transformasi digital, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran inovatif agar siswa tidak sekadar memahami nilai agama, namun juga kompeten pada keterampilan abad ke-21 seperti literasi teknologi serta berpikir kritis. Hal ini selaras dengan teori kurikulum digital yang menekankan integrasi teknologi sebagai komponen penting dalam pengembangan kurikulum agar pembelajaran menjadi relevan dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong transformasi tidak sekadar pada isi kurikulum namun juga metode dan strategi pembelajaran yang digunakan (Gunagraha, 2025). Model kurikulum yang adaptif terhadap digitalisasi menguatkan peran kurikulum PAI dalam menghasilkan peserta didik yang religius sekaligus kompeten secara digital.

Teori kurikulum kontemporer juga menekankan pentingnya hybrid atau integrasi berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Temuan lain menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum akademik, humanistik, sosial-rekonstruksi, dan teknologi kini menjadi kerangka utama dalam pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan kontekstual di berbagai lembaga pendidikan. Ini konsisten dengan tinjauan pustaka teori kurikulum yang menggarisbawahi bahwa kombinasi pendekatan diperlukan untuk merespons kompleksitas kebutuhan peserta didik serta tuntutan sosial-budaya. Penggabungan berbagai pendekatan daripada hanya mengadopsi satu perspektif membuat kurikulum lebih holistik dan bermakna (Evi Sulfaningsih, 2026). Kerangka hybrid pendekatan dalam kurikulum PAI merupakan landasan kuat yang mampu menjembatani teori dan praktik dalam konteks transformasi kontemporer. Meskipun globalisasi mendorong pembaruan kurikulum PAI agar lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya global, proses ini juga menghadirkan dilema antara adaptasi dan pelestarian identitas keislaman. Berdasarkan berbagai teori pengembangan kurikulum, transformasi kurikulum PAI menunjukkan pergeseran dari paradigma yang berorientasi pada transmisi pengetahuan menuju pengembangan kompetensi dan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

Dibandingkan model kurikulum tradisional yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi, pendekatan kontemporer memberikan ruang yang lebih besar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah. Namun demikian, implementasi pendekatan kontekstual masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya memerlukan perubahan substansi materi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran dan peningkatan kompetensi pendidik agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Transformasi Kurikulum sebagai Respon terhadap Tantangan Global dan Nilai Islam

Perolehan kajian mengindikasikan bahwasanya transformasi kurikulum PAI merupakan respon strategis terhadap tantangan global seperti digitalisasi, perubahan sosial, dan tuntutan abad ke-21 yang memerlukan pemikiran kritis dan keterampilan kontekstual. Analisis terperinci menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang transformatif kini menekankan



integrasi nilai-nilai Islam dengan dinamika kehidupan kontemporer, termasuk moderasi beragama dan pemahaman sosial yang adaptif. Penelitian menemukan bahwa kurikulum modern menyediakan ruang untuk menginternalisasi nilai toleransi, dialog antar-agama, serta pemahaman moderat di lingkungan sekolah. Ini sesuai dengan teori pendidikan agama modern yang menekankan bahwa pendidikan agama harus mengembangkan sikap kritis dan keterampilan sosial, bukan hanya sekadar penguasaan teks (Hidayati et al., 2025). Integrasi nilai moderasi dan relevansi sosial memperkaya kurikulum PAI sehingga lebih aplikatif dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian transformasi kurikulum PAI juga mengungkap bahwa pengembangan model kurikulum kini memperhatikan manajemen pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Transformasi ini memadukan model pengembangan kurikulum kontemporer dengan penguatan karakter religius serta kompetensi kehidupan nyata peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa model kompetensi membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam konteks pekerjaan, teknologi, dan etika masyarakat modern (Muhammad Eko Juli YansyahAgus PahrudinAgus JatmikoKoderi, 2024). Kurikulum berbasis kompetensi membantu membentuk generasi berkarakter kuat sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman.

Perubahan lain yang ditemukan adalah integrasi pendekatan multi-disipliner dalam kurikulum sehingga tidak hanya fokus pada materi agama saja, tetapi juga menghubungkannya dengan ilmu sosial, budaya, dan teknologi. Transformasi semacam ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menguatkan pemahaman peserta didik tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan fenomena kehidupan nyata secara holistik. Teori pengembangan kurikulum modern menegaskan pentingnya pendekatan yang menyatukan berbagai dimensi ilmu demi meningkatkan daya pikir peserta didik (Anwar, 2024). Integrasi multi-disipliner memperkuat kurikulum PAI sebagai sistem pendidikan yang komprehensif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori pendidikan kontemporer, transformasi kurikulum PAI harus dianggap sebagai suatu proses dinamis yang tidak hanya memperbaharui isi materi, tetapi juga memperluas tujuan pendidikan agama menjadi pembentukan peserta didik yang berkarakter religius, kritis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global. Transformasi seperti ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi muslim yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga kompeten secara sosial, moral, dan teknologi. Transformasi kurikulum PAI meningkatkan kualitas pendidikan agama secara menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan masa kini.

Transformasi kurikulum PAI pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan titik keseimbangan antara tuntutan globalisasi dan pelestarian nilai-nilai Islam. Di satu sisi, kurikulum dituntut mengakomodasi perkembangan teknologi, keterampilan abad ke-21, dan kebutuhan masyarakat global. Di sisi lain, kurikulum PAI tetap harus mempertahankan fungsi utamanya sebagai sarana pembentukan identitas keislaman dan karakter peserta didik. Perbandingan antara kedua tuntutan tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum yang terlalu berorientasi pada kebutuhan global berisiko mengurangi kedalaman pendidikan nilai, sedangkan pendekatan yang terlalu berfokus pada aspek normatif dapat mengurangi relevansi pendidikan terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendekatan integratif menjadi pilihan yang lebih tepat karena memungkinkan terjadinya sinergi antara kompetensi global dan penguatan nilai-nilai keislaman.



Dampak Kurikulum PAI Kontemporer terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kekinian Pendidikan

Hasil penelitian mengungkap bahwa transformasi kurikulum PAI mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan meaningful. Kurikulum modern tidak hanya memuat materi normatif, tetapi juga menuntut peserta didik untuk berpikir kritis terhadap persoalan sosial kontemporer lewat konteks pembelajaran nilai dan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan studi yang menemukan bahwa kurikulum PAI kini mulai memasukkan tema-tema seperti moderasi beragama, literasi digital, dan penguatan karakter melalui pembelajaran integratif yang adaptif terhadap kebutuhan generasi saat ini (Yunus, Mokhamad, 2025). Transformasi kurikulum PAI memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berdaya guna.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir reflektif dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sosial yang nyata. Transformasi kurikulum kontemporer tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten tekstual semata, tetapi juga menekankan problem solving, analisis situasi, dan refleksi nilai yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masa kini. Temuan penelitian mendukung pandangan bahwa kurikulum PAI yang dikembangkan secara kontekstual mampu memperkaya wawasan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menyikapi isu-isu sosial kontemporer seperti tantangan etika digital, dinamika pluralitas masyarakat, serta moderasi beragama dengan cara yang kritis sekaligus Islami (Rajaminsah, 2025). Dengan demikian, kurikulum PAI kontemporer terbukti berkontribusi dalam pengembangan kompetensi berpikir kritis serta aplikasi nilai agama dalam perilaku dan interaksi sosial peserta didik.

Temuan lain menunjukkan bahwa transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap proses internalisasi nilai moral dan pengembangan sikap toleransi sosial peserta didik secara signifikan. Kurikulum yang diperbaharui kini lebih terbuka terhadap integrasi nilai-nilai pluralitas dan keterbukaan budaya, sehingga siswa tidak sekadar memahami ajaran agama secara tekstual tetapi juga mampu menghargai perbedaan serta mengembangkan keterampilan sosial dalam konteks masyarakat yang heterogen (Kurniawan & Kuswanto, 2026). Hal ini selaras dengan kajian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam menanamkan nilai toleransi melalui integrasi ajaran moderat, metode dialogis, dan keteladanan pembelajaran yang menumbuhkan sikap saling menghargai antar-individu dalam konteks kehidupan sosial nyata.

Selanjutnya, data menunjukkan bahwa kurikulum kontemporer mendorong integrasi teknologi sebagai sarana pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan. Studi lain menemukan bahwa integrasi teknologi dalam PAI tidak sekadar penggunaan alat digital, tetapi menciptakan proses belajar yang adaptif, kreatif, dan mendorong peserta didik memahami ajaran Islam dalam konteks digital yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masa kini (Muhammad Ilham Jaya Kesuma, Ilham Fatoni Ikhtiar, Cahya Ajir, 2025). Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI memperkaya proses belajar dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara adaptif dan interaktif.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI kontemporer memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi peserta didik, kemampuan berpikir kritis,



serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru, kurikulum kontemporer mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam membangun pengetahuan. Meskipun demikian, efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana teknologi, dan dukungan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan seluruh komponen pendidikan dalam menerjemahkan kurikulum tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.

Akhirnya, transformasi kurikulum PAI yang responsif terhadap era global dan digital telah terbukti menjadi katalisator perubahan dalam kualitas pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna. Dengan membandingkan hasil penelitian empiris dan teori pendidikan kontemporer, tampak bahwa kurikulum PAI belum lagi sekadar menyampaikan konten agama, tetapi telah menjadi alat pendidikan yang memfasilitasi peserta didik menjadi muslim yang paham nilai, kritis dalam berpikir, adaptif dalam sosial, serta tanggap terhadap perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial kontemporer. Transformasi tersebut tidak hanya mencakup perubahan struktur dan isi kurikulum, tetapi juga pergeseran paradigma dari pendekatan normatif-tekstual menuju pendekatan kontekstual, integratif, dan berbasis kompetensi. Kurikulum PAI kontemporer mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi kurikulum PAI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih aktif, relevan, dan bermakna. Selain itu, kurikulum yang adaptif mampu memperkuat internalisasi nilai moral, karakter religius, moderasi beragama, dan kepedulian sosial peserta didik. Namun demikian, implementasi transformasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain ketimpangan kualitas pelaksanaan antar lembaga pendidikan, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif, serta belum meratanya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Oleh karena itu, diperlukan langkah implementatif yang lebih terarah. Pengembang kurikulum perlu menyusun desain kurikulum PAI yang lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan sosial serta teknologi. Lembaga pendidikan perlu memperkuat program pengembangan profesional guru melalui pelatihan pedagogi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan moderasi beragama. Di samping itu, pemerintah perlu mendukung transformasi kurikulum melalui penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, kebijakan yang berkelanjutan, serta sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim yang religius, berkarakter, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. N., Latifah, L., Abdullah, Y., Fahkroh, S., & Suhartini, T. (2026). Tranformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nuzulul Quran dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Kontemporer. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 183–191.
- Anwar, M. S. (2024). Proses Pengembangan Kurikulum Pai Dalam Memenuhi Kebutuhan Dan Tantangan Kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2548–6950.
- Evi Sulfaningsih, N. (2026). Approaches and Models in the Development of Islamic Religious Education Curriculum. *YAS I N: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 6, 1134–1157.
- Fitrotunnisa, A., Suwara, J., Wulandari, M., & Musafa', M. N. (2025). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(1), 67–82.
- Gunagraha, S. (2025). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Transformasi Digital Melalui Pendekatan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 64.
- Hidayati, Y., Lutfiah, I., Rahmat, I., & Halimah, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menyongsong Era Digital dan Moderasi Beragama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 7965–7974.
- Kurniawan, M. A., & Kuswanto, R. T. (2026). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang plural dan multikultural . Dalam sarana transfer pengetahuan keagamaan , 1 teta. *SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 17–29.
- Muhammad Eko Juli YansyahAgus PahrudinAgus JatmikoKoderi. (2024). Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Menyiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15 no 2, 361–372.
- Muhammad Ilham Jaya Kesuma,Ilham Fatoni Ikhtiar,Cahaya Ajir, M. I. K. Y. P. A. M. R. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi digital di era. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 307.
- Mukharomah, Siti Sri Wahyuni, Robiatul Adawiyah, & Herlini Puspika Sari. (2025). Transformasi Pendidikan Islam: Analisis Terhadap Teori, Ruang Lingkup, dan Isu-Isu Kontemporer. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 171–178. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.277>
- Muwahid, I., Fujiyanti, I., Ilyas, H. M., & Nazib, F. M. (2026). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Dengan Tantangan Global. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No, 1460.
- Purba, N., Ramanda, Y., & Nasution, D. U. (2023). Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 122–131.
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Perspektif Spradley,Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rajaminsah, M. Y. I. F. A. (2025). Alacrity: Journal Of Education Moderasi Beragama dan Literasi Digital: Pengembangan Kurikulum PAI Adaptif terhadap Tantangan Era Post-Truth. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(2), 1052–1065.
- Sobirin, M. S., & Zaironi, M. (2025). Analisis Konsep dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 36191–36195.
- Yunus, Mokhamad, M. (2025). Transformasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Teknologi untuk Aktivasi Belajar Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 264–276.

